

***ISRA LIYY T* DALAM KISAH NABI SULAIMAN
(STUDI VERIFIKATIF TERHADAP KISAH SULAIMAN
YANG BERKEMBANG DALAM MASYARAKAT)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

Lubil Muna

NIM 2012. 01. 01. 060

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL ANWAR

2016 M./ 1438 H.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lubil Muna
NIM/ NIRM : 2012. 01. 01. 060
Tempat/ Tgl. Lahir : Pernalang, 30 Juli 1992
Alamat : Ds. Gendowang Rt 05/Rw 01Moga Pernalang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : **ISRĀĪLIYYĀT DALAM KISAH NABI SULAIMAN (STUDI VERIFIKATIF TERHADAP KISAH SULAIMAN YANG BERKEMBANG DALAM BUKU CERITA)** adalah benar karya asli saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Selain itu, apabila di dalamnya terdapat plagiasi yang dapat berakibat gelar keserjanaan saya dibatalkan, maka saya siap menanggung resikonya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Rembang, 10 September 2016

Penulis,



Lubil Muna

NIM 2012.01.01.060

Dr. HM. Ridlwan Hambali, Lc., MA.
Dosen Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Sekolah Tinggi Agama Islam Al Anwar

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Lubil Muna

Kepada Yth.:

Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
STAI Al Anwar

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama surat ini kami beritahukan bahwa setelah membaca, menelaah, membimbing dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami mengambil keputusan bahwa skripsi saudari: Lubil Muna dengan nomor Induk Mahasiswa : 2012. 01. 01. 060 yang berjudul : **"ISRA'ILIYYAT DALAM KISAH NABI SULAIMAN (STUDI VERIFIKATIF TERHADAP KISAH SULAIMAN YANG BERKEMBANG DALAM BUKU CERITA)"** sudah dapat disidangkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Oleh karena itu, dengan ini kami mohon agar skripsi di atas dapat disidangkan dalam waktu dekat.

Demikian atas perhatian dan diperkenankannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Rembang, 10 September 2016

Dosen Pembimbing



Dr. HM. Ridlwan Hambali, Lc., MA.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah saudari:

Nama : Lubil Muna

NIM : 2012. 01. 01. 060

Judul : *ISRĀĪLIYYĀT* DALAM KISAH NABI SULAIMAN (STUDI VERIFIKATIF TERHADAP KISAH SULAIMAN YANG BERKEMBANG DALAM BUKU CERITA)

harapan saya, mohon kiranya skripsi saudari tersebut dapat disidangkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Rembang, 10 September 2016

Pembimbing,



Dr. HM. Ridlwan Hambali, Lc., MA.

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi Lubil Muna dengan NIM 2012.01.01.060 ini telah diuji

Pada tanggal 15 Oktober 2016

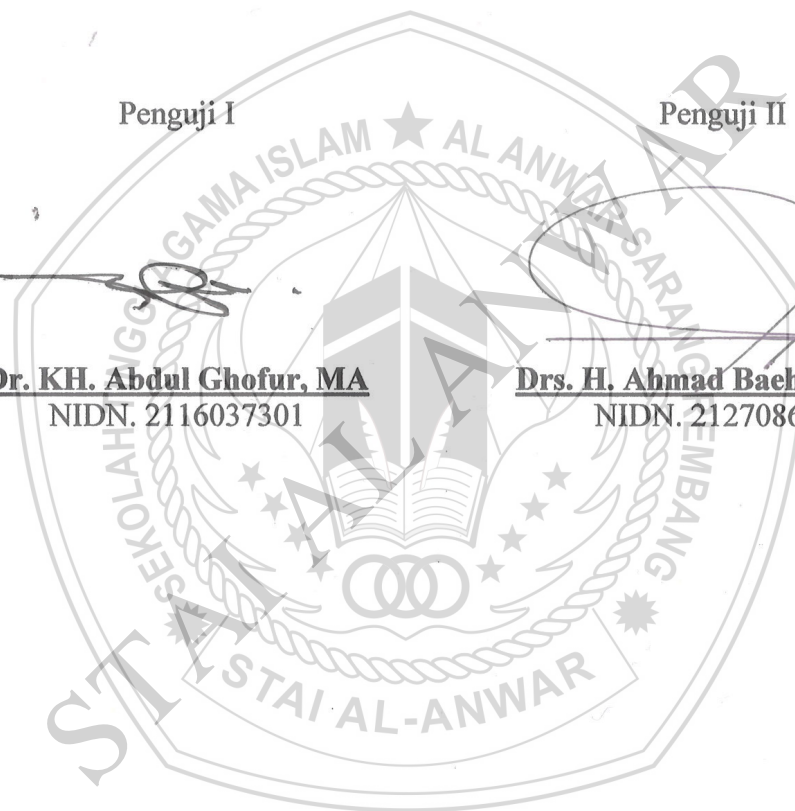
Tim Penguji:

Penguji I

Penguji II


Dr. KH. Abdul Ghofur, MA
NIDN. 2116037301


Drs. H. Ahmad Baehaqi, MM.
NIDN. 2127086501



Rembang, 15 Oktober 2016

Ketua STAI Al Anwar



Dr. KH. Abdul Ghofur, MA.
NIDN. 2116037301

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Buku Panduan Skripsi yang dicetak oleh Jurusan Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam Al Anwar.

| Arab | Indonesia | Arab | Indonesia |
|------|-----------|------|-----------|
| ا | | ط | t |
| ب | B | ظ | z |
| ت | T | ع | ' |
| ث | Th | غ | Gh |
| ج | J | ف | F |
| ح | h | ق | Q |
| خ | Kh | ك | K |
| د | D | ل | L |
| Arab | Indonesia | Arab | Indonesia |
| ذ | Dh | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | S | هـ | H |
| ش | Sh | ء | ' |
| ص | s | ي | Y |
| ض | ḍ | | |

Untuk menunjukkan bunyi panjang (*madd*), dilakukan dengan cara menuliskan coretan horisontal (*macron*) di atas huruf, seperti ā, ī, ū, seperti *qāla* (قال), *qāla* (قيل), *yaqūlu* (يقول). Bunyi vokal ganda (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw”, seperti *kawn* (كون) dan *kayfa* (كيف). *Tā` Marbūtah* yang berfungsi sebagai *ṣifah* (modifer) atau *mudlāf ilayh* ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai *mudlāf* ditransliterasikan dengan “at”.



ABSTRAK

LUBIL MUNA, 2016. *Israīliyyāt dalam Kisah Nabi Sulaiman (Studi Verifikatif terhadap Kisah Sulaiman yang Berkembang dalam Masyarakat)*. Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir STAI Al Anwar Sarang Rembang 2016.

Pembimbing

Skripsi ini mengkaji secara analisis tentang *israīliyyāt* dalam kisah nabi Sulaiman serta memverifikatifkan kisah tersebut yang berkembang dalam masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebenaran kisah nabi Sulaiman yang berkembang di pandang dari segi kwualitas isi dan perawi kisah tersebut serta dari segi *israīliyyāt* yang dapat diterima riwayatnya menurut Islam. *Israīliyyāt* merupakan cerita lama yang masuk ke dalam tafsir dan hadis yang bersumber dari Yahudi dan Nasrani atau selain keduanya, termasuk pula cerita-cerita yang sengaja diselundupkan oleh musuh-musuh Islam ke dalam tafsir dan hadis. Padahal cerita-cerita itu tidak ditemukan sama sekali dalam sumber-sumber lama, dan memang dibuat oleh musuh-musuh Islam yang sengaja akan merusak akidah kaum Muslimin. Namun jika *israīliyyāt* tersebut tidak bertentangan dengan Islam maka boleh untuk diriwayatkan, begitu pula sebaliknya. Penelitian ini menggunakan analisis *israīliyyāt* yang dikembangkan oleh Muhammad Husain Dhahabī. Ia berpendapat bahwa secara garis besar *israīliyyāt* diriwayatkan oleh empat tokoh ahli kitab yang masuk Islam. Mereka adalah Abdullah Ibnu Salām, Ka'ab al-Aḥbār, Wahab bin Munabbih dan Abdul Malik bin Abdul Aziz. Satu di antara mereka dianggap sebagai perawi yang lemah yaitu, Abdul Malik bin Abdul Aziz. Dari situ, diharapkan dapat memunculkan pesan-pesan dinamik dari *israīliyyāt* yang terkandung dalam kitab tafsir dengan menelaah analitis dan metodologis terhadap konsep-konsep yang tampak memainkan peranan penting dalam pembentukan visi Qur'anik dan menemukan pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu. Selanjutnya, langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: *pertama*, mengumpulkan kisah-kisah nabi Sulaiman yang berkembang. *Kedua*, meneliti dan menganalisa kisah nabi Sulaiman tersebut dengan menelaah kitab-kitab tafsir yang banyak memuat *israīliyyāt*. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kisah nabi Sulaiman yang berkembang yang berkaitan dengan keistimewaannya merupakan kisah yang bersumber dari rawi yang tidak dapat dipercaya. Bahkan ada pula yang tidak disinggung sama sekali dalam literer tafsir.

Key words : rawi, *israīliyyāt* , tafsir.

MOTTO

إِنَّ هَذَا الْعِلْمَ دِينٌ، فَانظُرُوا عَمَّنْ تَأْخُذُونَ دِينَكُمْ

Ilmu adalah agama, maka telitilah dari mana kalian mendapatkan agama tersebut.

(Hadis riwayat Muslim)



PERSEMBAHAN

Dengan tulus dan penuh kasih ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Dr. Abdul Ghofur Maimoen MA, selaku ketua I STAI Al ANWAR Sarang Rembang
2. Najib Bukhori, Lc, M.Th.I, ketua prodi ulum al Qur'an STAI Al ANWAR Sarang Rembang
3. Dr. H. M. Ridlwan Hambali, Lc., MA. Selaku pembimbing yang selalu memberi saran, arahan, dan bimbingan serta kebijaksanaan meluangkan waktu dalam membimbing menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Bapak dan Ibu dosen pengajar dan Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Usuludin STAI AL ANWAR Sarang Rembang.
5. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Khaerudin dan Ibu Baridah dan kedua mertuaku, Ali Munawwar dan Istiqomah yang telah berusaha meyakinkan aku dalam penyelesaian studiku serta tak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa yang selalu tercurah dalam setiap sujudnya demi penyelesaian studiku
6. Suamiku tercinta, Imam Muhtadi yang selalu mendukungku dan memberikan motivasi serta membantuku dalam menyelesaikan studiku.
7. Saudara-saudaraku tersayang, I'anatul Maula, M. Nurul Yaqin, Indah Maulia, Abdullah Muafa, Firda Imroatul Atqiya, dan M. Azkia. yang memberiku senyum keceriaan di sepanjang hari
8. Teman-teman seperjuanganku, Komsidul, Budhe Syakir, Raqmbel, Azrut, Nder is, Pamot iffah, Mae Jauh, Mbk Lia, mbok'e, Tatik, Bibah, Titin, Inas, Fina, Fia, anum, dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan karunia dan rahmat-Nya kepada kita khususnya penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini meskipun masih jauh dari kesempurnaan.

Sholawat dan salam selalu tercurah kepada baginda Rasul Muhammad yang membawa pancaran cahaya kebenaran menuju ridlo Sang Kholiq Allah sehingga lantaran dari Beliau, maka terselesaikanlah skripsi ini degan judul : “*ISRAĪLIYYĀT* DALAM KISAH NABI SULAIMAN (STUDI VERIFIKATIF TERHADAP KISAH SULAIMAN YANG BERKEMBANG DALAM MASYARAKAT)”

Dalam proses penyusunan skripsi ini banyak melibatkan berbagai pihak yang telah memberi dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan membimbing penulis terutama kepada yang terhormat :

1. Dr. H. M. Ridlwan Hambali, Lc, MA. selaku Dosen Pembimbing Jurusan Ushuluddin yang telah berkenan memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
2. Pengasuh pondok pesantren Al Anwar 3, KH. Abdul Ghofur Maimun dan Bu Nyai Nadia Jirjis.
3. Segenap Dosen STAI Al Anwar Sarang Rembang, khususnya Jurusan Ushuluddin yang telah mendidik dan memberikan ilmu serta pengetahuannya kepada penulis.
4. Ayahanda dan ibunda tercinta, kakek dan nenek, paman dan bibi, serta adik-adikku yang telah membantu segalanya kepada penulis hingga sampai jenjang Program Studi S-1 dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap para penyusun buku, dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan dari semua pihak telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, penulis selaku manusia biasa hanya bisa mengembalikan semua urusan kepada Allah atas jasa-jasa Beliau, Allah berkenan menerimanya dan Allah mencatatnya sebagai amal shalih, seiring doa جزاكم الله خيرا كثيرا

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu dengan lapang dada dan perasaan gembira, penulis senantiasa menerima saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya panulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pada umumnya bagi para pembaca. Amin

Rembang, 03 September 2016

Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| MOTTO | ix |
| PERSEMBAHAN..... | x |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan Masalah | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Masalah | 8 |
| 1. Tujuan Penelitian | 8 |
| 2. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Tinjauan Pustaka | 9 |
| F. Kerangka Teori | 11 |
| G. Metode Penelitian | 13 |
| 1. Sumber Data | 13 |
| 2. Teknik Pengumpulan Data | 14 |
| 3. Analisis Data | 15 |
| H. Sistematika Pembahasa..... | 15 |

| | |
|---|----|
| BAB II : SEPUTAR <i>ISRĀĪLIYYĀT</i> | 17 |
| A. Pengertian <i>Isrāūliyyāt</i> | 17 |
| B. Pintu Masuk <i>Isrāūliyyāt</i> ke dalam Tafsir | 19 |
| 1. Proses Migrasi Besar-Besaran Bangsa Yahudi Sejak Dahulu Kala | 20 |
| 2. Tradisi bangsa Arab yang sering berpindah-pindah | 20 |
| 3. Hidup Bertetangga antara Kaum Muslimin dan Orang-orang Yahudi | 21 |
| 4. Orang-orang Yahudi yang masuk Islam | 22 |
| C. Klasifikasi <i>Isrāūliyyāt</i> | 22 |
| 1. Pembagian <i>Isrāūliyyāt</i> dari Sudut Pandang Sahih dan Tidaknya | 23 |
| 2. Pembagian <i>Isrāūliyyāt</i> dari Sudut Pandang Sesuai dan tidaknya dengan Islam | 25 |
| 3. Pembagian <i>Isrāūliyyāt</i> dari Sudut Pandang Materi (isi) | 27 |
| D. Hukum <i>Isrāūliyyāt</i> | 30 |
| E. Perawi <i>Isrāūliyyāt</i> | 32 |
| 1. Abdullah bin Salām | 32 |
| 2. Ka’ab bin Ahbār | 33 |
| 3. Wahab bin Munabbih | 34 |
| 4. Abdul Malik bin Abdul Aziz bin Juraij | 35 |
| BAB III : KISAH NABI SULAIMAN ‘ <i>ALAYHI AL-SALĀM</i> | 37 |
| A. Raja Semut | 37 |
| B. Burug Hud-Hud | 41 |
| C. Ratu Bilqis | 45 |
| D. Cincin Nabi Sulaiman ‘ <i>Alayhi al-Salām</i> | 52 |
| BAB IV : ANALISIS KISAH NABI SULAIMAN ‘ <i>ALAYHI AL-SALĀM</i> YANG BERKEMBANG DALAM MASYARAKAT | |
| A. Analisis Raja Semut | 58 |
| B. Analisis Burung Hud-Hud | 62 |
| C. Analisis Ratu Bilqis | 67 |
| D. Analisis Cincin Nabi Sulaiman ‘ <i>Alayhi al-Salām</i> | 71 |
| BAB V : PENUTUP | 77 |

A. Kesimpulan 77
B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

al-Qur'an merupakan kalam Allah yang *mu'jiz*, diturunkan kepada nabi Muhammad *alla Allah 'Alayhi wa Sallama*, ditulis dalam mu haf, dikutip dengan jalan mutaw tir dan membacanya merupakan ibadah¹. al-Qur'an juga menjadi sumber dan pedoman hidup manusia baik dalam masalah *muamalah*, *'ib dah*, *ijtim 'iyyah*, *iqti adiyah*, *aq dah*, dan seluruh aspek ilmu pengetahuan serta pemberi kabar gembira bagi mereka yang berpedoman denganya. Seperti dijelaskan dalam firman-Nya.

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ²

Dan Kami turunkan kepadamu (Muhammad) al-Kitab (al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

Melihat fungsi al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia, bukan berarti al-Qur'an dapat dipahami secara harfiah atau sesuai apa yang dikatakan teksnya. Apalagi bahasa al-Qur'an berupa bahasa arab. Bahasa yang hanya digunakan di daerah-daerah tertentu, bahkan mereka yang berbahasa arab sekalipun belum tentu dapat memahami teks al-Qur'an. Tetapi al-Qur'an harus ditafsirkan dengan menggunakan sumber penafsiran yang dirujuk.

Para *mufassir* dalam melakukan penafsiran al-Qur'an, tak lepas dari sumber-sumber rujukan, baik dari hadis, perkataan sahabat, tabiin maupun dari ulama tafsir sebelumnya. Bahkan terkadang mereka menggunakan penalaran

¹ Al-Zarq n, *Man hil al- Irf n f ul m al-Qur' n*, (Baerut: D r al-Kutub al-Ilmiyyah, 1971), 1:17.

² al-Qur'an surat al-Nahl:89.

ijtihad dan intuisi. Oleh karenanya, tafsir dengan tinjauan seperti ini bisa dipetakan menjadi tiga bagian: tafsir riwayat (*ma'th r*), tafsir nalar ijtihad, dan tafsir intuisi (*al-ish r*)³. Dari ketiga pemetaan sumber penafsiran yang paling diridloi oleh para ulama tafsir adalah tafsir *bil* riwayat (*ma'th r*). Namun sumber tafsir ini juga memiliki kekurangan. Yaitu banyaknya riwayat-riwayat *isr liyy t* yang masuk yang tidak dapat ditolerir oleh syariat⁴.

Masuknya *isr liyy t* dalam kitab-kitab tafsir al-Qur'an merupakan realitas yang tidak dapat dipungkiri. Sejak periode *tadw n* sampai sekarang banyak kitab-kitab tafsir dihasilkan oleh para pengabdikan al-Qur'an. Namun sebagian besar di dalam kitabnya terdapat *isr liyy t* yang dianggap sebagai unsur-unsur Yahudi dan Kristen dalam penafsiran⁵. Sehingga sebagian *mufassir* banyak menggunakan riwayat *isr liyy t* dari para *muallaf* yang notabeneanya berasal dari orang Yahudi untuk menceritakan kisah-kisah nabi terdahulu.

Sebetulnya, di dalam al-Qur'an sendiri tidak dijelaskan secara tegas yang dapat dijadikan dasar hukum dalam menanggapi masalah *isr liyy t*. Walaupun ada beberapa ayat yang menyatakan bahwa Allah *Subh nahu wa Ta'al* telah menurunkan beberapa kitab suci kepada nabi-nabi terdahulu, yang mana orang yang beriman harus mempercayainya, tetapi al-Qur'an juga menerangkan bahwa orang-orang ahli kitab telah melakukan perubahan dan memutar balikan ayat-ayat Allah dalam kitab-kitab mereka. Sehingga apa yang ada di dalam kitab tadi tidak sepenuhnya lagi merupakan firman Allah. Seperti itulah kitab-kitab suci ahli kitab

³ Tim Forum Karya Ilmiah Raden, *al-Qur'an Kita*, (Kediri: Lirboyo Press, 2011), 232.

⁴ Tim Forum Karya Ilmiah Raden, *al-Qur'an Kita*, 234.

⁵ Rahmat Shafi'i, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 103.

yang dipegang pada waktu al-Qur'an diturunkan⁶. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 41.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ لَا يَحْزَنكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْكُفْرِ مِنَ الَّذِينَ قَالُوا آمَنَّا
بِأَفْوَاهِهِمْ وَلَمْ تُؤْمِنْ قُلُوبُهُمْ وَمِنَ الَّذِينَ هَادُوا سَمَّاعُونَ لِلْكَذِبِ سَمَّاعُونَ لِقَوْمِ
آخِرِينَ لَمْ يَأْتُوكَ يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ مِنْ بَعْدِ مَوَاضِعِهِ يَقُولُونَ إِنْ أُوتِيتُمْ هَذَا
فَخُذُوهُ وَإِنْ لَمْ تُؤْتُوهُ فَاحْذَرُوا وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ فَلَنْ تَمْلِكَ لَهُ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا
أُولَئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَظْهَرِ قُلُوبَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيًا لَهُمْ فِي الآخِرَةِ
عَذَابٌ عَظِيمٌ

Hai rasul, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya, Yaitu diantara orang-orang yang mengatakan dengan mulut mereka: "Kami telah beriman", Padahal hati mereka belum beriman; dan (juga) di antara orang-orang Yahudi. (orang-orang Yahudi itu) Amat suka mendengar (berita-berita) bohong dan Amat suka mendengar perkataan-perkataan orang lain yang belum pernah datang kepadamu. Mereka merubah perkataan-perkataan (Taurat) dari tempat-tempatnya. Mereka mengatakan: "Jika diberikan ini (yang sudah dirobah-robah oleh mereka) kepada kamu, maka terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini, maka hati-hatilah". Barangsiapa yang Allah menghendaki kesesatannya, maka sekali-kali kamu tidak akan mampu menolak sesuatu pun (yang datang) daripada Allah. mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak mensucikan hati mereka. Mereka beroleh kehinaan di dunia dan di akhirat. Mereka beroleh siksaan yang besar.

Menurut Yusuf Qardhawi kisah-kisah yang diistilahkan dengan *isr liyy t* ternyata tidak dan jarang terdapat dalam kitab induk ahli kitab itu sendiri. Kisah tersebut hanya berkembang dari mulut ke mulut di kalangan masyarakat awam Yahudi dan Nasrani, yang kemudian disampaikan kepada kaum Muslimin. Penyampaian riwayat *isr liyy t* ini disamping sebagai hasil interaksi sosial antara

⁶ Shafi'i, *Pengantar Ilmu Tafsir*, 114.

⁷ al-Qur'an surat a-Maidah:41.

masyarakat Arab dan Yahudi, juga ada unsur kesengajaan dari kalangan Yahudi untuk menyebarkannya⁸.

Disisi lain, riwayat *isr liyy t* menjadi suatu yang sangat penting dalam penafsiran. Karena ada unsur kesamaan antara al-Qur'an dengan Taurat dan Injil dalam sejumlah masalah, khususnya mengenai kisah-kisah umat terdahulu, di mana di dalam al-Qur'an dikisahkan secara singkat dan ringkas, namun di dalam kitab Taurat dan Injil dikisahkan secara panjang lebar⁹. Sebagian contoh kisah-kisah *isr liyy t* yang ditemukan dalam kitab-kitab tafsir adalah kisah cerita nabi Sulaiman.

Salah satu kisah nabi Sulaiman yang banyak disisipkan *isr liyy t* adalah kisah takluknya ratu Saba (Bilqis). Bilqis dikabarkan sebagai ratu yang berkaki seperti kaki keledai. Kabar tersebut bersumber dari jin yang bermaksud supaya nabi Sulaiman tidak menyukai dan menikahnya, karena ibu ratu Bilqis adalah seorang jin. Namun Sulaiman tidak secara langsung percaya terhadap kabar tersebut. Ia memerintahkan para setan membangun sebuah halaman dalam istana yang seakan-akan sebuah kolam air. Kemudian Bilqis melangkah dan menyingkap kedua betisnya supaya ia dapat memastikan kebenaran berita tersebut¹⁰.

Contoh lain adalah kisah cobaan atau fitnah yang menimpa nabi Sulaiman. Kisah tersebut ditafsirkan dengan tafsiran yang berbeda-beda. Tafsiran yang dianggap paling lemah adalah pendapat Ibnu Abi Hatim:

⁸ Nur Efendi dan Muhammad Fathurrahman, *Studi al-Qur'an*, (Yogyakarta:Teras, 2014.), 260.

⁹ Shafi'i, *Pengantar Ilmu Tafsir*,170.

¹⁰ Abu Ja'far al- abar , *J mi' al-Bay n f Tafs r al-Qur'an*. (Baerut: D r al-Kutub al-Ilmiyyah, 2009), 19: 473.

Suatu hari ketika hendak memasuki kamar mandi, Sulaiman menitipkan cincinya kepada Jar dah, salah satu istrinya yang paling ia cintai. Sebelum menyelesaikan hajatnya, datanglah setan yang menyamar dengan bentuk seperti nabi Sulaiman dan mengambil cincin tersebut serta menduduki singgahsananya. Sehingga kekuatan nabi Sulaiman hilang dan ia pun berubah bentuk kemudian terusir dari kerajaanya. Setan berkuasa dan menggagahi istri nabi Sulaiman sampai pada masa haid mereka. Hingga akhirnya nabi Sulaiman menemukan cincinya kembali dalam perut seekor ikan yang ia dapati di tempat bekerjanya¹¹.

Semua pembahasan seputar cerita nabi Sulaiman dianggap terlalu berlebihan. Betapa tidak, al-Qur'an sendiri tidak menjelaskan cerita-cerita tersebut secara detail maka tidak perlu membahas cerita tersebut terlalu jauh. Sehingga perlu diteliti dan dikritisi bila ditemukan kisah *isr liyy t* dalam buku-buku tafsir. Namun dewasa ini, kisah-kisah nabi Sulaiman sudah banyak dijelaskan dalam buku-buku cerita secara tersendiri serta dikisahkan dalam film-film dan ceramah agama, maka untuk mengetahui kisah nabi Sulaiman, tidak lagi harus membaca kitab-kitab tafsir yang banyak memuat *isr liyy t*. Namun sayangnya, sangat sedikit jumlahnya kisah nabi Sulaiman yang berkembang mencantumkan ayat yang berkaitan dan sumber kisah tersebut diceritakan. Sehingga bila ditemukan beberapa cerita dengan alur yang berbeda-beda, akan membingungkan masyarakat mana sebenarnya cerita yang benar. Kisah burung hud-hud misalnya, sebagai badan intelejen nabi Sulaiman. Ia bertugas sebagai petunjuk atau mencari tanah yang didapatinya sumber air ketika nabi Sulaiman berada di daerah yang kering. Namun sesaat ketika nabi Sulaiman menunggu lama, ia tak kunjung datang. Sehingga nabi Sulaiman marah dan berjanji akan menghukum dan

¹¹ Abu al-Fida' Ismail bin Umar bin Kath r, *Tafsir al-Qur'an al-'Adh m*, (ttp: D r Ṭaibah li al-Narsh wa al-Tanz ', 1999), 7:69.

menyembelehnya bila tidak menjelaskan alasan yang masuk akal atas keterlambatannya¹².

Alur cerita lain mengenai hud-hud yang berkembang adalah suatu hari nabi Sulaiman menginspeksi, mengatur, dan memeriksa pasukanya, baik dari golongan manusia jin dan burung-burung. Begitu pemeriksaan berlangsung, matanya beredar keseluruh lapangan dan didapatinya bahwa hud-hud tidak ada di tempat. Seharusnya hud-hud berada di tempat biasanya, yaitu di atas tenda perkemahan¹³.

Terlepas dari kisah di atas diceritakan pula kisah tentang raja semut yang menegur nabi Sulaiman atas perbuatannya, yaitu melewati lembah yang di dalamnya terdapat bangsa semut. “wahai nabi Allah, mengapa kamu membuat celaka bangsa kami dan membuat geduh seisi lembah ini? Apakah kamu lupa bahwa pada hari kiamat nanti kamu akan berdiri di hadapan Allah yang maha adil dan mengetahui tentang apa yang dilakukan hari ini”¹⁴.

Dari sini, tampaklah berbeda antara kisah Sulaiman yang berkembang dalam kitab tafsir dan buku bacaan. Dalam buku-buku tafsir dijelaskan siapa orang yang mengkhabarkan riwayat tersebut sedangkan dalam buku bacaan tidak demikian. Di dalam buku bacaan penulis membuat satu judul dari kisah yang akan diungkapkan, misalnya takluknya ratu Saba’, burung hud-hud yang amanah, dan lain sebagainya.

¹² Bey Arifin, *Rangkain Cerita dalam al-Qur’an*, (Bandung: PT al-Ma’arif, 1971), 249-250.

¹³ Ahmad Bahjat, *Nabi-Nabi Allah*, (Jakarta: Qisthi, 2015), 397-397.

¹⁴ Sakha Aqila Mustafa, *65 Cerita Teladan Sebelum Tidur*, (Tangerang: PT Wahyu Media, 2008), 91.

B. Batasan Masalah

Untuk lebih terarah, maka dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada kisah nabi Sulaiman yang berkaitan dengan kisah hud-hud, kisah ratu saba, kisah raja semut, dan cincin nabi Sulaiman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan cerita nabi Sulaiman yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka akan muncul *problem research* atau rumusan masalah yang perlu diteliti. Permasalahan yang muncul adalah:

1. Apakah cerita nabi Sulaiman yang berkembang dalam buku bacaan mengambil *isr liyy t*?
2. Apakah *isr liyy t* yang berkembang merupakan riwayat yang dapat dipercaya?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan tentunya memiliki tujuan yang mendasar, yaitu:

- a. Untuk mengetahui *isr liyy t* yang berkembang dalam buku bacaan.
- b. Untuk mengetahui kualitas *isr liyy t* yang berkembang dalam buku bacaan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoristis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak sebagai bahan masukan terhadap pengembangan khazanah ilmu pengetahuan mengenai

isr liyy t nabi Sulaiaman dan sebagai bahan untuk studi lanjutan serta sebagai bahan kajian ke arah pengembangan khususnya dalam kajian tafsir.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan penulis dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh di bangku akademik ke dalam praktek, khususnya ilmu yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Manfaat bagi Fakultas

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai *isr liyy t nabi Sulaiman* serta bermanfaat dalam menambah khazanah kepustakaan yang nantinya dibaca banyak orang.

E. Tinjauan Pustaka

Diakui bahwa kajian atau penelitian tentang *isr liyy t* bukan merupakan penelitian yang baru dilakukan, tetapi sudah banyak penelitian yang telah membahasnya, baik dalam bentuk kitab maupun skripsi. Dalam bentuk kitab diantaranya seperti “*al-Isr liyy t f Tafs r wa al- ad th*” karya Muhammad usain al-Dhahab . Dalam kitabnya ia menjelaskan bahwa sebagian ulama tafsir memasukan cerita-cerita *isr liyy t* ke dalam tafsirnya. Cerita-cerita *isr liyy t* yang mereka ambil bertentangan dengan akal dan bersumber dari riwayat yang *a' f*. Riwayat tersebut bersumber dari orang-orang non islam yang sengaja

menyelundupkan riwayat tersebut ke dalam tafsir dan hadis. Padahal cerita-cerita tersebut tidak ditemukan sama sekali dalam sumber-sumber lama dan memang dibuat oleh musuh-musuh Islam yang sengaja akan merusak aqidah kaum muslimin¹⁵.

Selain itu, Dhahabi juga mengungkapkan dalam kitab *al-Tafsir wa al-Mufasssirin* bahwa *isr liyy t* adalah pengaruh budaya Yahudi dan Nasrani atau yang lainnya dalam penafsiran, baik berupa legenda-legenda, cerita-cerita, sejarah yang menyangkut hukum atau aqidah dan lain-lain. Kemudian *isr liyy t* tersebut dimasukkan ke dalam kitab-kitab tafsir baik riwayat yang benar atau pun yang *a' f*¹⁶.

Kemudian "*al-Isr liyy t wa Ath ruh f Kutub al-Tafs r*" karya Ma'z Na'n ah, dosen universitas al-Azhar Cairo. Ia menjelaskan bahwa sebagian ulama tafsir mempermudah memasukan *isr liyy t* dalam kitab-kitab mereka. *Isr liyy t* tersebut tidak hanya tersebar dalam kitab-kitab tafsir, tetapi juga tersebar dalam kitab-kitab tasawwuf, akhlak, dan lain-lain¹⁷.

Dalam bentuk skripsi yaitu "*Isr liyy t dalam Kitab al- abar dan Ibnu Kath r, Sikap abar dan Ibnu Kath r terhadap Penyusupan Isr liyy t dalam Kitab Tafsirnya*". Ia menjelaskan bahwa al- abar dan Ibnu Kath r merupakan *mufasssirin* yang diduga banyak memasukan *isr liyy t* dalam kitabnya. Namun, ternyata kedua *mufasssirin* tersebut tidak selamanya memiliki kesamaan dalam penafsiran al-

¹⁵ Muahammad Husain al-Dhahab , *al-Isr liyy t f al-Tafs r wa al-Had th*, (Cairo: Maktabah Wa abah, tth), 6.

¹⁶ Muhammad Husain al-Dhahab , *al-Tafs r wa al-Mufasssirin*, (ttp: Jam ' uq q al- ab'i Ma f ah, 2004), 130.

¹⁷ Ma'z Na'n ah, *al-Isr liyy t wa Ath ruh f Kutub al-Tafs r*, (Baerut: D r iy ', 1970), 8.

Qur'an. Keduanya jelas memiliki perbedaan dalam mengungkapkan *israiliyyat*. Perbedaan mengemukakan *isr liyy t* antara al- abar dan Ibnu Kath r terkait dengan tujuannya. al- abar mengemukakan *isr liyy t* dalam kitabnya bertujuan hanya sebagai koleksi data-data sejarah. Berbeda dengan Ibnu Kath r ia tidak hanya mengumpulkan data-data sejarah tetapi juga mengkritik riwayat tersebut¹⁸.

Dari beberapa tulisan maupun penelitian di atas belum ditemukan pembahasan mendalam tentang *isr liyy t* nabi Sulaiman. Oleh karena itu, di sini penulis ingin mengungkapkan *isr liyy t* nabi Sulaiman dan kisah-kisah nabi Sulaiman yang berkembang serta memverifikasi cerita tersebut dengan menelaah kitab-kitab tafsir. Diharapkan penulis dapat memberi pengetahuan tentang kebenaran kisah-kisah tersebut. Inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Teori

Kaitanya dengan penelitian ini, sangat diperlukan adanya teori yang membantu memahami hal-hal terkait. Oleh karenanya di sini penulis menghadirkan teori tentang *isr liyy t* yang disampaikan Muhammad Husain Dhahab dalam buku *al-Isr iliyy t f Tafs r wa al- ad th* dan *al-Tafs r wa al-Mufassir n*. Dalam kedua buku tersebut, ia tidak mengkritik pedas terhadap *isr liyy t* ia justru lebih bersifat selektif¹⁹. Bahkan ia juga mengutip pendapat

¹⁸ Nur Alfiah, *Israiliyyat dalam Kitab al- abar dan Ibnu Kath r, Sikap abar dan Ibnu Kath r terhadap Penyusupan Israiliyyat dalam Kitab Tafsirnya*, (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010). 117.

¹⁹ Rahmat Shafi'i, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 117.

yang disampaikan para *mufassir* dan ilmuan lain seperti Ibnu Kathir, al-Biq'ri, dan Ibnu Taimiyah.

Selain itu, diperlukan pula ilmu *jarh wa ta'dil* karena *isr liyyat* berhubungan dengan riwayat dan untuk melihat kebenaran dari riwayat tersebut salah satu caranya dengan menggunakan ilmu *jarh wa ta'dil*. *Jarh* adalah sifat yang ada dalam diri perawi yang menodai sifat adilnya atau mencatitkan hafalan dan kekuatan ingatannya yang mengakibatkan gugur atau lemah riwayatnya atau bahkan tertolak riwayatnya²⁰. Sedangkan *ta'dil* adalah sifat yang tidak mencatitkan keagamaan dan keperwiraan seorang rowi²¹. Dengan demikian *jarh wa ta'dil* adalah ilmu yang membahas hal ihwal perawi dari segi diterima dan ditolak riwayat mereka.

Berhubungan dengan *isr liyyat*, diketahui bahwa secara garis besar riwayat *isr liyyat* bersumber dari empat orang ahli kitab, yaitu Abdullah Ibnu Salam, Ka'ab al-A'bar, Wahab bin Munabbih dan Abdul Malik bin Abdul Aziz. Para ulama berbeda-beda dalam menilai keempat tokoh tersebut, sebagian ulama menganggap mereka sebagai perawi yang *thiqqah* dan sebagian yang lain menganggap mereka sebagai orang yang berdusta tidak diterima riwayatnya²².

Sementara Dhahabi menilai empat tokoh tersebut sebagai perawi yang *thiqqah* dan adil. Karena banyak para sahabat yang mengambil riwayat mereka dan tentunya para sahabat tidak mungkin mengambil riwayat dari perawi yang dusta kecuali Abdul Malik bin Abdul Aziz, ia dinilai sebagai perawi yang banyak

²⁰ M. Agus Solahudin dan Agus Suyadi, *Ulum al-Hadith*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 157.

²¹ Ibid., 158.

²² Al-Dhahab, *al-Tafsir wa al-Mufassirin*, 133.

meriwayatkan hadis *mau* ' bahkan ia tidak peduli dari mana riwayat tersebut berasal²³. Oleh karena itu, riwayat Abdul Malik bin Abdul Aziz dianggap sebagai karya lemah dan tidak *mu'tamad*. Namun demikian Dhahabi tetap bersikap selektif terhadap *isr liyy t* yang diriwayatkan tiga tokoh tadi. Bila riwayat *isr liyy t* yang disampaikan tidak bertentangan dengan syariat Islam dan nalar, maka riwayat tersebut diterima. Namun sebaliknya, bila bertentangan dengan syariat Islam dan nalar, maka riwayat tersebut ditolak.

G. Metode Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian ilmiah, istilah “metodologi” dengan “metode” harus dibedakan secara tegas. “Metodologi” merupakan pendekatan atau perspektif ataupun dengan istilah lain metodologi adalah *philosophy* atau *science of method*. Sedangkan “metode” merupakan prosedur atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data²⁴.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Yang menggunakan data-data kepustakaan, karena yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah cerita dalam buku-buku bacaan. Sehingga metode penelitian dalam pembahasan skripsi ini meliputi:

1. Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library reaserch*). Oleh karena itu, data-data yang diperoleh adalah data yang bersumber dari literer,

²³ Al-Dhahab , *al-Tafs r wa al-Mufassir n*,144.

²⁴ Moh. Asif (dkk), *Buku Panduan Skripsi Jurusan Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam Al Anwar*, (Rembang : tnp, 2015), 16.

yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber data tertulis, seperti buku-buku tafsir yang didalamnya terdapat *israiliyyat*, buku-buku yang menjelaskan *israiliyyat* dan buku-buku lain yang berkaitan serta buku-buku cerita duapuluh lima nabi yang beredar. Sumber data literer disini terbagi menjadi dua bagian. Yaitu sumber data primer dan sekunder.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku tafsir yang terdapat cerita *israiliyyat*, seperti Tafsir *Abar*, tafsir Ibnu Kathir, Tafsir *Manar*, dan lain sebagainya, buku-buku tentang *israiliyyat*, seperti *al-Israiliyyat* f Tafsir wa al-*adath*, *al-Israiliyyat wa Athruh* f Kutub al-Tafsir, dan buku-buku cerita duapuluh lima nabi. Sedangkan sumber data-data sekundernya adalah data lain yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Berupa buku-buku pendukung yang meliputi buku-buku *ul m al-Qur'an*, artikel-artikel, skripsi dan jurnal.

2. Tehnik Pengumpulan Data

Mengenai pengumpulan data, langkah awal yang dilakukan penulis adalah mengumpulkan data-data primer seperti yang telah disebutkan diatas. Adapun tahap pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mencari dan mengumpulkan data-data tentang cerita nabi Sulaiman.
- b. Mencari dan mengumpulkan cerita *israiliyyat* nabi Sulaiman dalam buku-buku tafsir.
- c. Menelusuri dan menelaah cerita *israiliyyat* nabi Sulaiman supaya diketahui rawinya.

- d. Menverifikasi dan menganalisa cerita nabi Sulaiman yang telah ditemukan dengan mengamati langsung pada kitab-kitab tafsir.

Setelah data-data primer terkumpul, penulis mengumpulkan data-data sekunder sebagai penunjang yang berkaitan dengan pokok pembahasan serta dapat membantu dalam penelitian ini.

3. Analisis Data

Metode analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menggambarkan data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati²⁵. Dalam penelitian ini data-data yang diambil berupa data-data tertulis dan lisan orang-orang. Kemudian penelitian ini juga menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengkaji dan menganalisis sebuah dokumen, baik berupa buku, naskah, kitab, dan lain-lain. Jadi metode deskriptif analisis adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran terhadap data-data yang telah tersusun dan terkumpul dengan cara memberikan tafsiran terhadap data tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan sistem bab per bab yang mana antar bab dengan bab lain saling berkesinambungan dan berkaitan dan dalam perbabnya terdiri dari beberapa sub-sub bab. Bab dalam skripsi ini terdiri dari lima dengan sistematika sebagai berikut:

²⁵ Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda, 2000), 3.

Bab *pertama* berisi tentang pendahuluan dengan mengetengahkan sekitar latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan masalah, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* akan membahas wawasan *isr liyy t* dengan menjelaskan pengertian *isr liyy t*, masuknya *isr liyy t* kedalam tafsir, klasifikasi *isr liyy t*, perawi *isr liyy t* serta pandangan ulama terhadap *isr liyy t*.

Bab *ketiga* mengungkap data-data tentang cerita nabi Sulaiman yang berkembang meliputi keterlambatan burung hud-hud ketika dipanggil Sulaiman, kisah raja semut, cincin nabi Sulaiman, dan kisah ratu Bilqis.

Bab *keempat* menganalisa dan memverifikasi cerita nabi Sulaiman yang telah berkembang dengan menggunakan landasan teori yang dipakai dalam penelitian serta mencocokkan data-data tersebut, sehingga akan terungkap kebenaran cerita yang seharusnya berkembang.

Bab *kelima* penutup berisikan tentang kesimpulan penulis tentang penelitian yang telah dilakukan. Disamping itu, juga termuat saran terkait dengan penelitian.